

Analisis Potensi Unggulan di Kabupaten Dharmasraya

Tiara Kurnia Dewi¹, Nefilinda², Arie Zella Putra Ulmi³

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia

ktiara81@gmail.com

Kata Kunci:

Analisis, Potensi
Unggulan,
Dharmasraya.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang potensi unggulan Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023, peta potensi unggulan Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023 dan Arah Kebijakan pemerintah Kabupaten Dharmasraya terkait potensi unggulan tahun 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method (kuantitatif dan kualitatif). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan sampel seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian adalah 1) Potensi unggulan Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023 dengan menggunakan analisis *Location Quotient* diperoleh tujuh sektor basis meliputi sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sepuluh sektor non basis meliputi sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar, eceran, reparasi; mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan; serta sektor jasa lainnya. 2) Peta potensi unggulan Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023. 3) Arah kebijakan pemerintah dengan analisis SWOT, Kabupaten Dharmasraya menunjukkan kekuatan yang signifikan dalam beberapa area kunci, seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Visi dan misi pemerintah yang jelas dalam sektor-sektor ini memperkuat posisi Kabupaten Dharmasraya sebagai daerah dengan spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat bahwa Kabupaten Dharmasraya memiliki fondasi yang kuat untuk kebijakan dan program unggulan daerah, serta memiliki strategi untuk menghadapi kelemahan dan ancamannya.

Abstract

Key Word:

Analysis,
Superior Potential,
Dharmasraya.

This research aims to find out and analyze the superior potential of Dharmasraya Regency in 2019-2023, a map of the superior potential of Dharmasraya Regency in 2019-2023 and the Policy Direction of the Dharmasraya Regency government regarding superior potential in 2019-2023. The type of research used in this research is This research uses a mixed method research type (quantitative and qualitative). The population in this study were all sub-districts in Dharmasraya Regency. Sampling in this study used total sampling with samples from all sub-districts in Dharmasraya Regency. The results of the research are 1) The superior potential of Dharmasraya Regency in 2019-2023 using *Location Quotient* analysis obtained seven basic sectors including the agriculture, forestry and fisheries sectors, mining and excavation sectors, construction sectors, information and communication sectors, as well as government administration, defense and security sectors social, as well as the health services and social activities sector and ten non-based sectors including the processing industry sector, electricity and gas procurement sector, water supply sector, waste management, waste and recycling, wholesale trade, retail, repair sectors; cars and motorbikes, transportation and warehousing sector, accommodation and food and drink provision sector, financial services and insurance sector, corporate services sector, education services sector; as well as other service sectors. 2) Map of the superior potential of Dharmasraya Regency for 2019-2023. 3) Government policy direction with SWOT analysis, Dharmasraya Regency shows significant strength in several key areas, such as the agricultural, forestry and fisheries sectors. The government's clear vision and mission in these sectors strengthens Dharmasraya Regency's position as a region with higher specialization compared to West Sumatra Province. Dharmasraya Regency has a strong foundation for superior regional policies and programs, and has strategies to deal with its weaknesses and threats.

Copyright © 2024 Tiara Kurnia Dewi, Nefilinda, Arie Zella Putra Ulmi

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu wilayah dalam membangun dipengaruhi sumber daya manusianya (Annam, 2016). Sektor unggulan dapat sebagai penggerak utama multi player efek yang ditimbulkan dapat mendominasi

perekonomian suatu daerah, sehingga dapat mencapai pertumbuhan tertentu yang diharapkan.

Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestik Produk (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada PDRB suatu provinsi, kabupaten dan kota. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor (Arsyad, 2004: 7). Dalam pembangunan ekonomi daerah pada umumnya difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya berdasarkan data BPS tahun 2020 adalah 288.555 jiwa dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk adalah 2,78% dan kepadatan penduduk Kabupaten Dharmasraya sebesar 77,2 jiwa/km². Distribusi PDRB di Kabupaten Dharmasraya terbesar adalah di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yakni sebesar 27,19%. Sektor selanjutnya yang memberikan kontribusi terhadap ekonomi Kabupaten Dharmasraya adalah sektor konstruksi serta sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama di Wilayah Kabupaten Dharmasraya, yang selalu mendapat prioritas utama dalam kegiatan pembangunan ekonomi saat ini, dimana kontribusi sektor pertanian paling besar terhadap PDRB Kabupaten Dharmasraya. Sub sektor pertanian yang memberi kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian adalah subsektor tanaman perkebunan. Hal ini sesuai dengan kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian besar lahan pertanian yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya didominasi oleh subsektor tanaman perkebunan (BAPEDA Kabupaten Dharmasraya 2021).

Menurut Ringkasan Eksekutif Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Dharmasraya tahun 2021-2026 Kabupaten Dharmasraya memiliki potensi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pengembangan wilayah. Berdasarkan Hasil Observasi pada tanggal 3 Maret terlihat bahwa potensi yang ada Di Kabupaten Dharmasraya belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal, seperti penurunan kualitas air, peningkatan penimbunan sampah dan rendahnya kapasitas pengelolaannya, serta rendahnya nilai tambah produk pertanian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik mengenai “Analisis potensi unggulan Di Kabupaten Dharmasraya” topik penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient*. Konsep tersebut dapat dilaksanakan dengan mengetahui potensi dan kondisi yang ada di lapangan.

Kondisi pembangunan ekonomi sektoral berdasarkan potensi dan daya saing dapat diketahui dengan menggunakan analisis indeks *Location Quotient* (LQ). Analisis ini mengkategorikan sektor perekonomian menjadi sektor basis dan non-basis. Sektor produksi basis yaitu sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ berarti sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhannya sendiri bahkan mengekspor ke daerah lainnya. Dengan kata lain, sektor basis memiliki daya saing dan keunggulan komparatif. Sebaliknya, nilai $LQ < 1$ menunjukkan bahwa produksi suatu sektor tergantung kepada impor atau pemenuhan dari daerah lain. Dari uraian pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut mengenai potensi unggulan yang menjadi pendorong perekonomian di Kabupaten Dharmasraya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method (kuantitatif dan kualitatif). Menurut pendapat Sugiyono (2011: 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif valid, reliable dan objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan sampel seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis location quotient. dengan tujuan untuk menentukan sektor mana yang menjadi sektor unggulan serta sektor mana yang memiliki daya saing, selain itu juga sebagai pertumbuhan antara satu sektor dan sektor lainnya di Kabupaten Dharmasraya.

Potensi Unggulan Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023 menggunakan Analisis Location Quotient

Penghitungan atas dasar harga konstan ini berguna antara lain dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan untuk menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral. Produk domestik menurut

lapangan usaha atas dasar harga konstan apabila dikaitkan dengan data mengenai tenaga kerja dan barang modal yang dipakai dalam proses produksi dapat memberikan gambaran tentang tingkat produktivitas dan kapasitas produksi dari masing-masing lapangan usaha tersebut. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian serta mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Perhitungan location Nilai LQ di sektor $i = 1$ maka hal ini berarti laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Bireuen adalah sama dengan laju pertumbuhan di sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Barat.

Untuk setiap sektor, LQ dihitung dengan rumus:

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/RV_j}{X_i/RV}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil perhitungan LQ dibawah ini:

Tabel 1. Location Quotient (LQ) Kabupaten Dharmasraya dengan Provinsi Sumatera Barat, 2019-2023

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,52	1,28	1,32	1,30	1,42
Pertambangan dan Penggalian	2,08	1,83	1,53	1,52	3,20
Industri Pengolahan	0,69	0,58	0,60	0,60	0,74
Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	0,16	0,16	0,16	0,17
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16	0,13	0,12	0,11	0,14
Konstruksi	0,002	1,41	1,43	1,42	1,18
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,0	0,9	0,9	0,9	0,7
Transportasi dan Pergudangan	0,6	0,6	0,6	0,6	0,5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,9	0,7	0,8	0,8	0,7
Informasi dan Komunikasi	1,2	1,1	1,1	1,1	0,6
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,8	0,7	0,7	0,7	0,7
Real Estat	1,2	1,1	1,1	1,0	1,0
Jasa Perusahaan	0,1	0,04	0,04	0,04	0,04
administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social	1,2	1,1	1,1	1,2	1,3
jasa Pendidikan	0,8	0,7	0,6	0,6	0,5
jasa kesehatan dan kegiatan social	1,4	1,2	1,1	1,1	0,8
jasa lainnya	0,5	0,4	0,4	0,4	0,4

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Berikut ini adalah penjelasan mengenai Location Quotient (LQ) untuk Kabupaten Dharmasraya dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat dalam setiap sektor ekonomi dari pertanian hingga jasa lainnya, berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan untuk tahun 2019-2023:

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan nilai LQ yang konsisten di atas 1, berkisar antara 1,28 hingga 1,52 dari tahun 2019 hingga 2023. Ini menandakan bahwa kontribusi sektor ini terhadap ekonomi Kabupaten Dharmasraya lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat

Pertambangan dan Penggalian

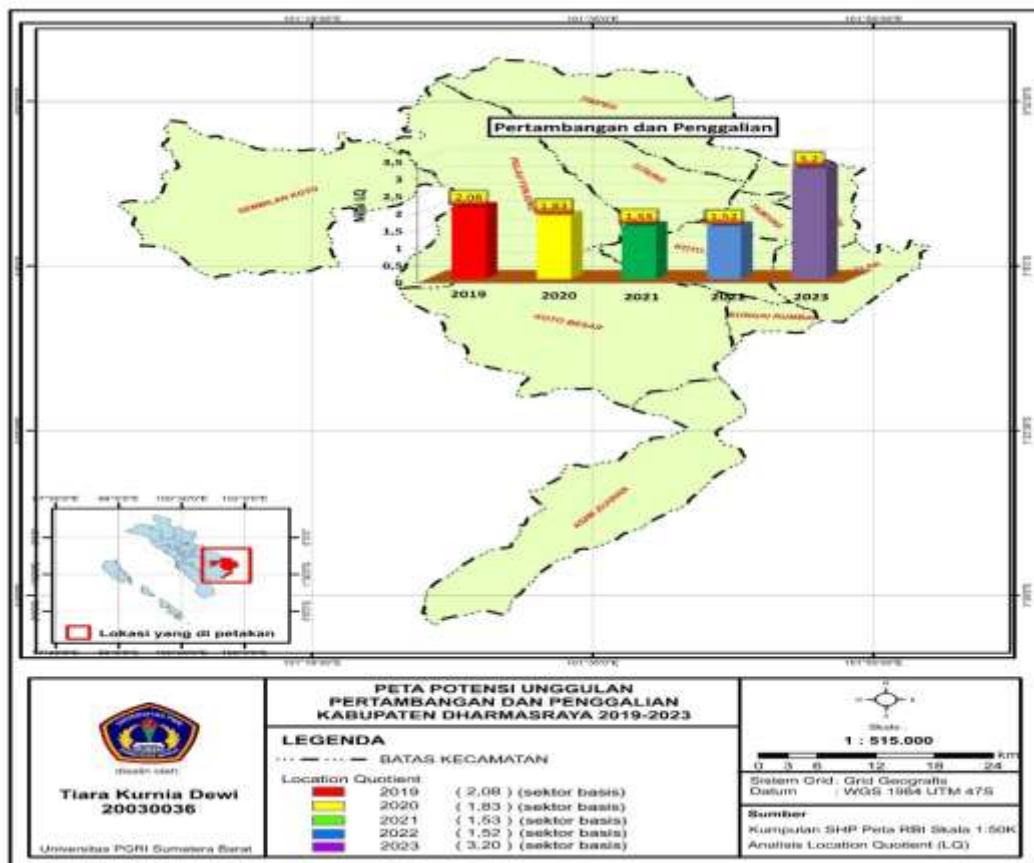
Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai LQ yang sangat tinggi, berkisar antara 1,52 hingga 3,20, dengan nilai puncak pada tahun 2023 sebesar 3,20. Tingginya nilai LQ ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan dan sangat dominan di Kabupaten Dharmasraya. Sektor ini berpotensi besar karena ketersediaan sumber daya mineral yang melimpah dan aktivitas penambangan yang berkembang pesat.

Konstruksi

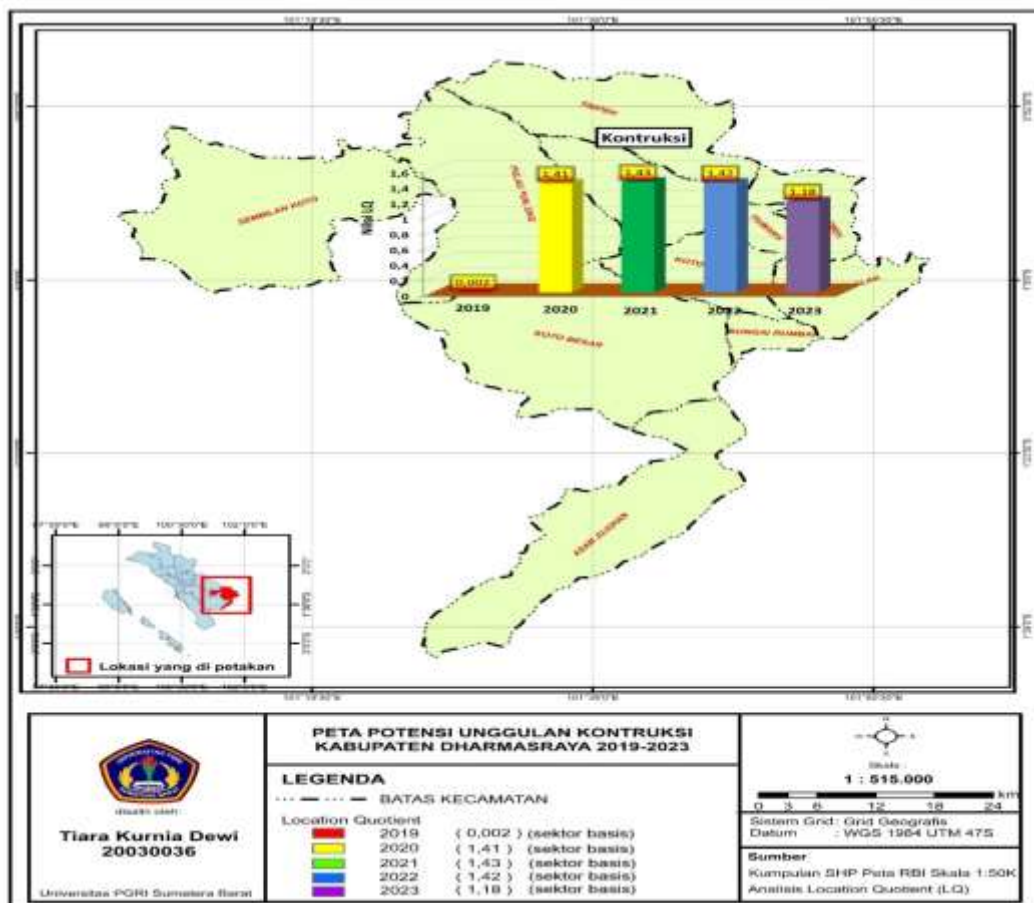
Nilai LQ sektor Konstruksi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari hampir nol pada tahun 2019 menjadi lebih dari 1 pada tahun 2020 hingga 2022, dan sedikit menurun pada tahun 2023. Nilai LQ yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa sektor ini telah menjadi sektor unggulan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan aktivitas pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan bangunan komersial serta residensial di Kabupaten Dharmasraya

Informasi dan Komunikasi

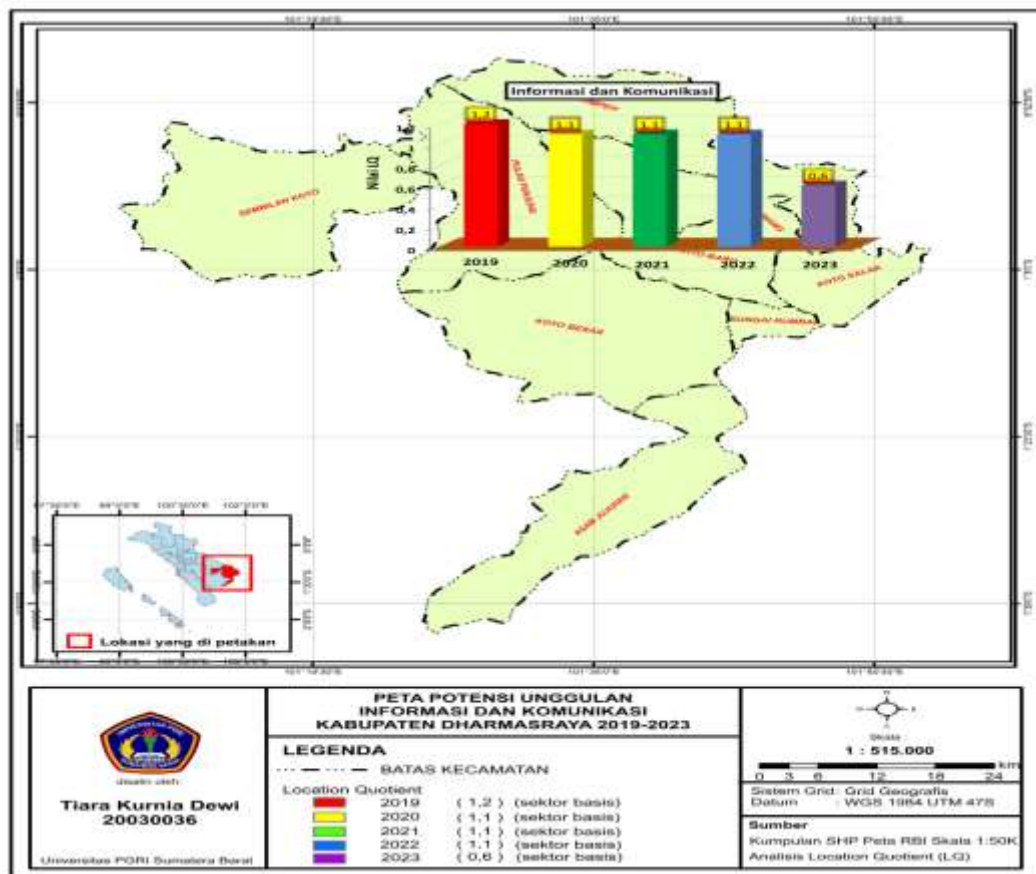
Sektor Informasi dan Komunikasi menunjukan nilai LQ tertinggi pada tahun 2019 yaitu 1,2 dan menunjukan nilai stabil 1 dari tahun 2020-2022 kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0,6. Secara keseluruhan sektor informasi dan komunikasi mengalami penurunan dari tahun ketahun. Evaluasi



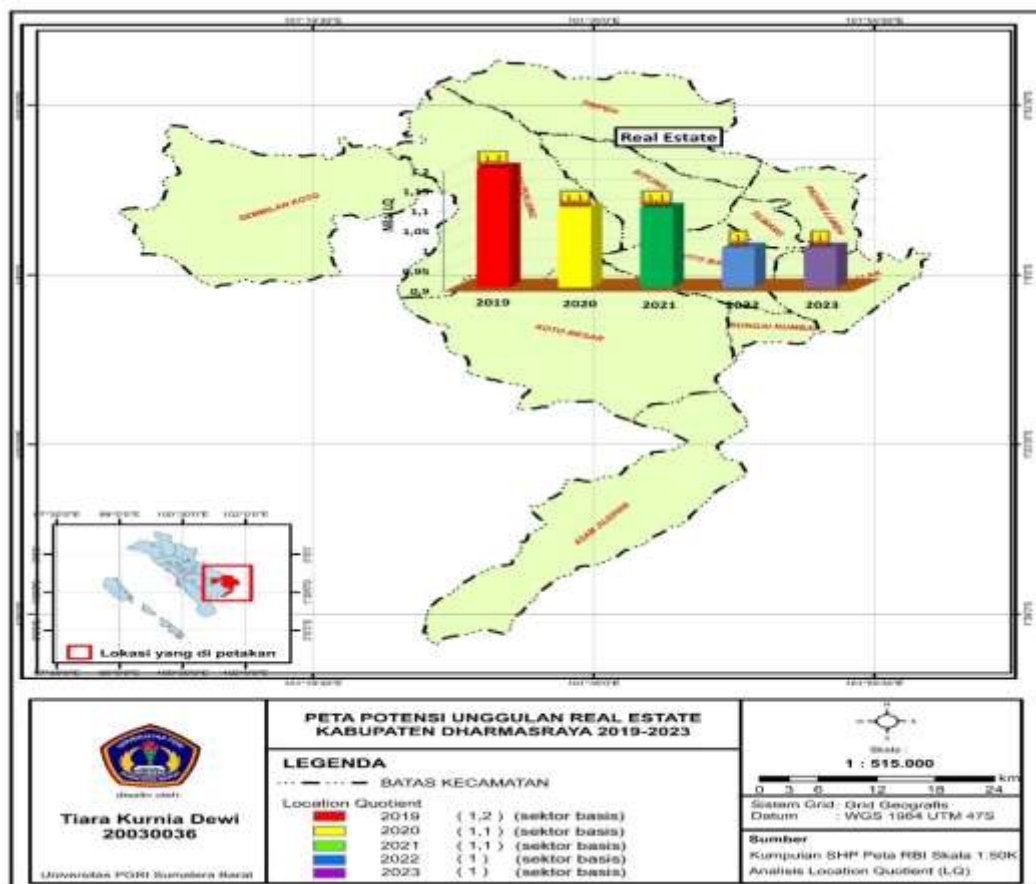
Gambar 2. Peta Potensi Unggulan Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023



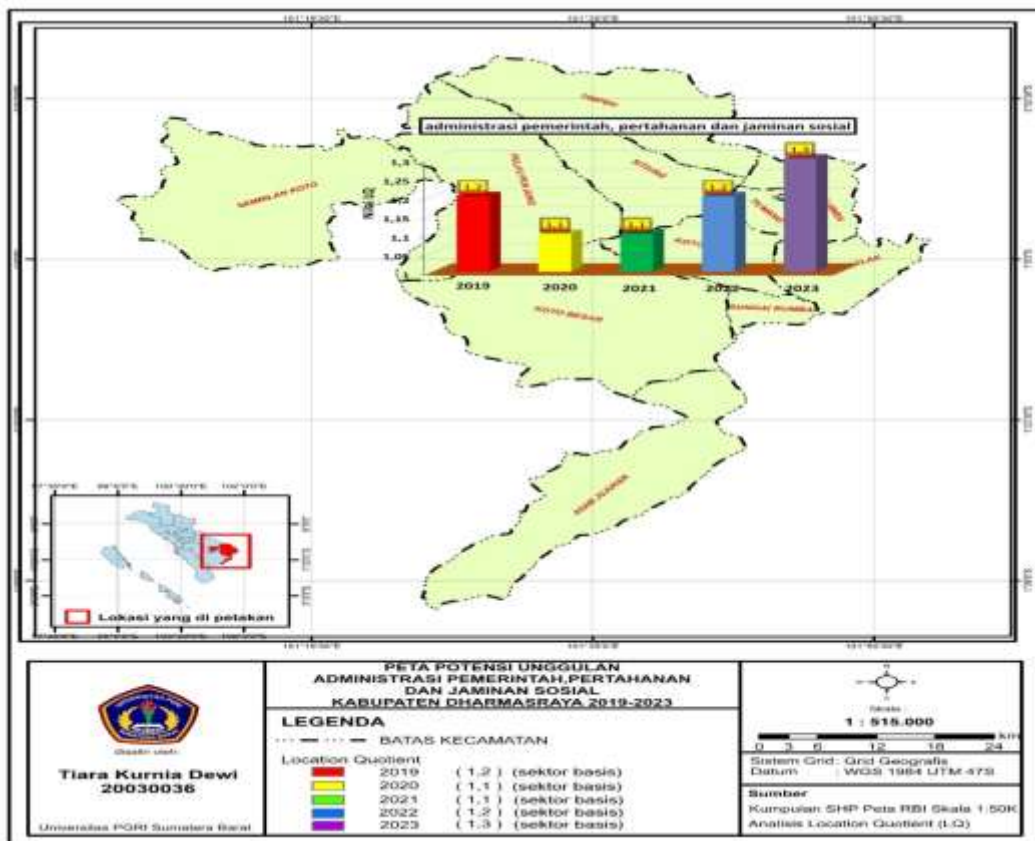
Gambar 3. Peta Potensi Unggulan Kontruksi Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023



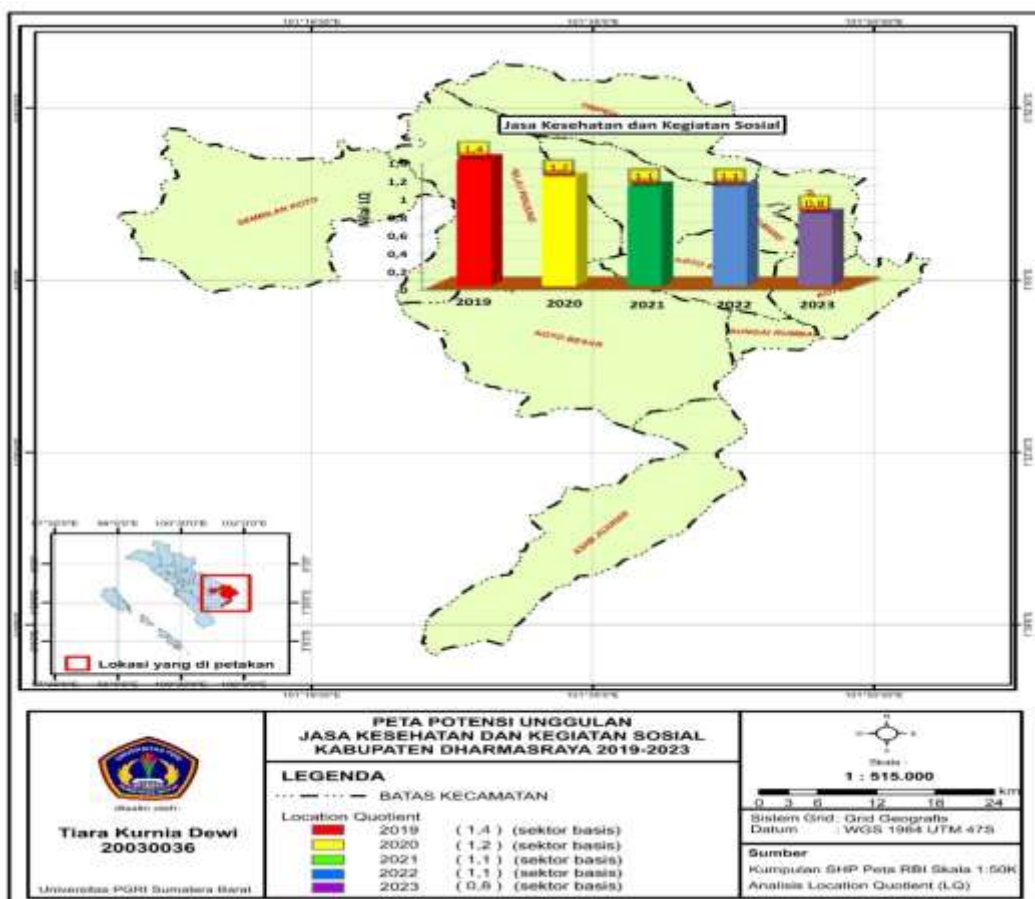
Gambar 4. Peta Potensi Unggulan Informasi dan Komunikasi Dharmasraya tahun 2019-2023



Gambar 5. Peta Potensi Unggulan Real Estate Dharmasraya tahun 2019-2023



Gambar 6. Peta Potensi Unggulan Administrasi Pemerintah, Petahanan dan Jaminan Sosial Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023



Gambar 7. Peta Potensi Unggulan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023

Arah kebijakan pemerintah Kabupaten Dharmasraya terkait potensi Unggulan di Kabupaten Dharmasraya

Untuk menjawab kebijakan pemerintah Kabupaten Dharmasraya tentang potensi unggulan menggunakan analisis SWOT kualitatif strategi dilakukan teknik analisis data SWOT kualitatif yaitu dengan mewawancarai secara mendalam tentang potensi unggulan yang menjadi pendorong perekonomian di Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan Matrix SWOT dapat diperoleh hasil identifikasi dan analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Dharmasraya terkait sektor basis. a) Strategi S-O Menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Dharmasraya memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang terkait potensi unggulan Di Kabupaten Dharmasraya dengan meningkatkan produksi dan produktifitas produk unggulan seperti karet, kelapa sawit dan komoditi lainnya melalui jaminan input produksi (seperti bibit unggul, distribusi pupuk). Mengembangkan agribisnis hortikultura buah-buahan khas daerah seperti: manggis, duku, durian dan salak Mengembangkan dan membangun prasarana sarana pendukung kawasan minapolitan (balai benih, balai penelitian, pasar minapolitan). b) Strategi W-O Menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Dharmasraya berupaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber air minum di perkotaan dan perdesaan. Sesuai standar MDGs. Pelayanan air bersih perpipaan terutama pada kawasan cepat tumbuh (Pulau Punjung – Sitiung – Koto Baru dan Sungai Rumbai). c) Strategi S-T menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Dharmasraya berupaya mengendalikan alih fungsi lahan sawah yang ada dengan regulasi dan memberikan insentif produksi bagi petani. Kebijakan didukung dengan penetapan kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan pada area beririgasi teknis. d) Strategi W-T pemerintah Kabupaten Dharmasraya berupaya untuk melakukan reklamasi lahan pasca-tambang, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar, melakukan eksploitasi tambang yang berpotensi mencemari sungai perlu diantisipasi dengan penguatan peraturan dan pengawasan yang melibatkan tidak hanya instansi perijinan dan pengendalian pembangunan pemerintah daerah tetapi perlu melibatkan unit pemerintahan yang lebih rendah seperti kecamatan dan nagari dan bisa juga melibatkan lembaga masyarakat agar tercapai efektifitas pengendalian.

Pembahasan

Pertama, Potensi unggulan Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ) di Kabupaten Dharmasraya selama periode 2019-2023, terlihat bahwa terdapat enam sektor yang menjadi sektor basis atau unggulan. Secara keseluruhan, dengan memahami nilai LQ dan potensi masing-masing sektor, pemerintah dan pemangku kepentingan di Kabupaten Dharmasraya dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kedua, Peta Potensi Unggulan Kabupaten Dharmasraya Berdasarkan Pemetaan hasil analisis Location Quotient (LQ) dari tujuh sektor unggulan di Kabupaten Dharmasraya, terlihat adanya variasi yang signifikan dalam kontribusi dan dominasi masing-masing sektor terhadap perekonomian daerah. Secara keseluruhan, analisis LQ dari enam sektor unggulan di Kabupaten Dharmasraya menunjukkan adanya variasi dalam dominasi dan kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian daerah. Beberapa sektor menunjukkan pertumbuhan dan potensi yang signifikan, sementara yang lain mengalami tantangan yang perlu diatasi untuk mempertahankan atau meningkatkan peran mereka dalam perekonomian lokal.

Ketiga, Arah Kebijakan Pemerintah Kabupaten Dharmasraya terkait potensi unggulan Kabupaten Dharmasraya, Matriks SWOT memberikan hasil analisis, bahwa Kabupaten Dharmasraya menunjukkan kekuatan yang signifikan dalam beberapa area kunci, seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Visi dan misi pemerintah yang jelas dalam sektor-sektor ini memperkuat posisi Kabupaten Dharmasraya sebagai daerah dengan spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat. Secara keseluruhan, matriks SWOT mengungkapkan bahwa Kabupaten Dharmasraya memiliki fondasi yang kuat melalui kebijakan dan program unggulannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Potensi Unggulan Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023 menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diperoleh sektor basis dan non basis Di Kabupaten Dharmasraya: a) Sektor Basis meliputi sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; b) Sektor non basis meliputi sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air,

pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar, eceran, reparasi; mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan; serta sektor jasa lainnya. 2) Peta Potensi Unggulan Kabupaten Dharmasraya tahun 2019-2023 yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 3) Arah kebijakan pemerintah Kabupaten Dharmasraya terkait potensi unggulan tahun 2029-2023 Secara keseluruhan, Kabupaten Dharmasraya menunjukkan kekuatan yang signifikan dalam beberapa area kunci, seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Visi dan misi pemerintah yang jelas dalam sektor-sektor ini memperkuat posisi Kabupaten Dharmasraya sebagai daerah dengan spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat. matriks SWOT mengungkapkan bahwa Kabupaten Dharmasraya memiliki fondasi yang kuat melalui kebijakan dan program unggulannya. Untuk mengatasi kelemahan internal dan menghadapi ancaman eksternal, perlu ada strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, sambil mengatasi tantangan yang dihadapi dengan langkah-langkah strategis yang tepat. Dengan pendekatan yang terencana, Kabupaten Dharmasraya dapat mengembangkan potensi unggulannya secara berkelanjutan dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil.

DAFTAR REFERENSI

- Annam, T., & Adam, M. (2016). Optimalisasi Potensi Daerah dan Kinerja Aparatur Daerah dalam upaya Menciptakan Pembangunan yang Berkualitas dan Berkuantitas serta Meminimalisir Arus Emigrasi Masyarakat Kabupaten Bangkalan Madura dalam Mencari Pekerjaan. *Integrasi Disiplin Ilmu Keislaman Dalam Kontek Potensi Madura*, 234–252.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP
- Ayubi, A. A. (2014). Analisis potensi ekonomi kabupaten banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 1-15.
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- BPS Kabupaten Dharmasraya. (2022). *PDRB Kabupaten Dharmasraya Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*
- BPS Kabupaten Dharmasraya. (2022). *Statistik Kabupaten Dharmasraya 2022*
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Dharmasraya. (2020). *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020*
- Iswandi, S., Shalihin, N., & Sulastri, I. (2023). Pola Raudhah Farm Memberdayakan Masyarakat Peternak Sapi di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam . *Indo Green Journal* , 1(4), 143 – 152. <https://doi.org/10.31004/green.v1i4.30>
- Kembauw, E., Sahusilawane, A. M., & Sinay, L. J. (2015). Sektor pertanian merupakan sektor unggulan terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Maluku. *Agriekonomika*, 4(2), 210-220.
- Mahaesa, R., & Huda, S. (2022). Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Mojokerto. *Jdep*, 5(1).
- Muta'ali Lutfi. (2015). *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada
- Priyatno, A. M., Firmananda, F. I., Ramadhan, W. F., Winario, M., Jati, P. Z., & Tanjung, L. S. (2023). Pendampingan Pembuatan Website Desa Gunung Malelo untuk Mempermudah Penyebaran Informasi Desa. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.20>
- Purwadi, M. A. (2018). Budidaya tanaman kopi Arabika sebagai pendorong ekonomi masyarakat di Kabupaten Intan Jaya. *Jumabis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Thamrin Rovi, Siwi Kurnia Menik. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ecogen*, Vol.3 No.2, 279-288. ISSN. 2654-8429
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UUP STIM YKP
- Zain, I. A. A. (2022). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021. *Journal Economics and Strategy*, 3(2), 116-127.